

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, Indonesia mengalami perkembangan dalam peningkatan pendapatan yang cukup pesat sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan perekonomian negara. Hal ini, berdasarkan pada tujuan dari berbagai sektor perusahaan yang berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal sebagai dasar kesejahteraan untuk banyak orang. Salah satu keberhasilan dalam mengukur peningkatan dan perkembangan dari suatu perusahaan dilihat dari kinerja perusahaannya, sehingga perusahaan dapat berkembang. Dengan kata lain, jika kinerja dan reputasi perusahaan dinilai baik maka peluang untuk peningkatan harga saham dapat terjadi di pasar modal.

Pasar modal menjadi penghubung dari kegiatan yang berkaitan dengan investasi seperti penawaran umum dan perdagangan efek yang berperan penting terhadap perkembangan ekonomi yang melibatkan setiap transaksi dari instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, ataupun lainnya.² Tujuan dari pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan dari investasi saham perusahaan yang telah *go public* seperti *dividen* dan *capital gain* yang berhubungan dengan investor sehingga dapat memperoleh tambahan modal. Di Indonesia terdapat lembaga pasar modal yang menampung semua jenis kegiatan perdagangan efek seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

² Daemadji Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab (Edisi 3)*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 1.

Dalam pasar modal terdapat beberapa instrumen yang diperdagangkan seperti surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan, baik instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan atau hutang.³ Instrumen dalam pasar modal syariah berbeda dengan instrumen pasar modal konvensional. Instrumen pasar modal yang diperjualkan di pasar modal konvensional adalah surat berharga (*securities*) seperti saham, obligasi, sedangkan instrumen turunan (*derivatif*) seperti opsi, *waran*, dan reksa dana. Sedangkan untuk instrumen yang diperdagangkan pada pasar modal syariah adalah saham, obligasi syariah dan reksa dana syariah.⁴ Instrumen pasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah didalamnya terdapat dana *mudharabah* atau bentuk saham yang memberikan kesempatan kepada investor untuk bersama-sama dalam pembiayaan atau investasi dengan perjanjian bagi hasil dan bagi risiko (*profit loss sharing*).⁵

Adapun jenis instrumen pasar modal seperti saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan atas modal pada suatu perusahaan, berupa kertas yang berisi nilai nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban kepada pemegangnya, dan persediaan untuk dijual.⁶ Di pasar modal, obligasi merupakan instrumen hutang bagi perusahaan yang memperoleh modal. Perbedaan dari obligasi dengan saham adalah pembeli obligasi tidak memiliki hak terhadap manajemen dan kekayaan perusahaan. Sehingga obligasi termasuk

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 194.

⁴ Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hal. 163.

⁵ Aminatuz Zahroh, "Instrumen Pasar Modal", *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 1, 2015, dalam <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id>. diakses pada 29 Maret 2021.

⁶ Irham Fahmi dan Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis (Edisi 2)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 81.

dalam kategori modal asing atau hutang jangka panjang. Sedangkan reksa dana merupakan sarana investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi berupa dana investor yang kemudian ditanamkan sehingga dinilai menguntungkan.⁷

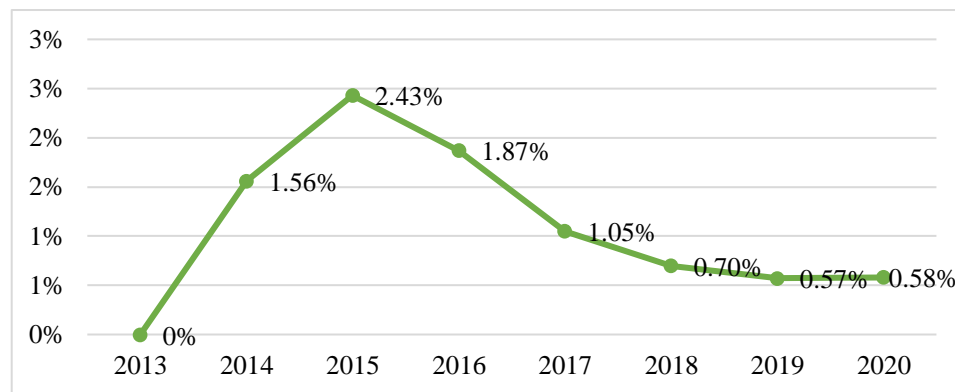
Kegiatan perekonomian masyarakat saat ini tidak pernah lepas dari jasa keuangan seperti perbankan, sehingga ini yang mendasari perusahaan perbankan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup banyak orang. Dengan kata lain, perusahaan perbankan dalam lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan, dan memperlancar lalu lintas pembayaran.

Perbankan merupakan perusahaan yang sudah *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat produk indeks saham atau ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Adapun salah satu indeks saham yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, Jakarta Islamic Indeks dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks yang

⁷ Akhmad Faozan, "Konsep Pasar Modal Syariah", *journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 4 No. 2, 2003, dalam <https://muqtasid.iainsalatiga.ac.id>. diakses pada 24 Februari 2021.

mengukur kinerja harga seluruh saham di papan Utama dan Papan Pengembangan yang berupa saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁸ Salah satu perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah Bank Panin Dubai Syariah, berikut ini merupakan harga saham Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013-2020:

Grafik 1.1
Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2020



Sumber: www.idx.co.id. data sekunder diolah, 2020

Pada grafik 1.1 diatas Harga Saham pada Perusahaan Perbankan mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu Harga Saham pada tahun 2013 sebesar 0%, pada tahun 2014 sebesar 1,56% dan tahun 2015 sebesar 2,43%. Untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2016 Harga Saham sebesar 1,87%, pada tahun 2017 sebesar 1,05%, pada tahun 2018 0,70%, pada tahun 2019 sebesar 0,57%, dan pada tahun 2020 terus menurun sebesar 0,58%. Penurunan yang signifikan terus terjadi dikarenakan

⁸ Bursa Efek Indonesia, "Daftar Saham" dalam www.idx.co.id diakses pada 23 Februari 2021.

kondisi perekonomian yang juga mengalami penurunan, sehingga kondisi ekonomi dari investor juga mengalami penurunan yang mengakibatkan rendahnya hasil yang diperoleh.

Naik turunnya harga saham merupakan hal yang biasa terjadi, perubahan harga saham bersifat fluktuatif karena hal ini sesuai dengan tingkat permintaan dan penawaran. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu dan rasio profitabilitas dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan bersifat jangka panjang. Menurut Achmad, faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja dari rasio keuangan perusahaan itu sendiri, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.⁹ Sedangkan Norita menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor *Net Profit Margin (NPM)*.¹⁰

Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja profitabilitas perbankan salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.¹¹ *Return On Asset (ROA)* dapat dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan

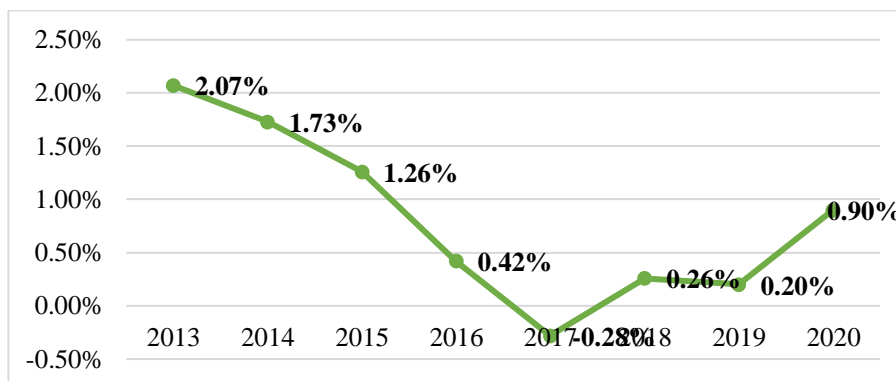
⁹ Achmad ulil Albab Al Umar dan Anaya Salsa Nur Savitri, "Analisis Pengaruh ROA, ROE dan Eps Terhadap Harga Saham", *Jurnal Analisis Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 4 No. 2, 2020, dalam <https://ejournal.unitomo.ac.id>, diakses pada 7 Juni 2021.

¹⁰ Novita Citra Yulianti, "Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 dan 2010)", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 10 No. 1, 2012, dalam <https://jurnal.unej.ac.id>, diakses pada 7 Juni 2021.

¹¹ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Essential of Financial Management*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 1*. (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 148.

dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Sehingga semakin tinggi ROA, maka semakin baik juga kondisi perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan.¹² Hal ini berdasarkan penelitian Amanah, menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹³

Grafik 1.2
Hasil Perhitungan Keuangan *Return On Asset* (ROA) di Perusahaan Perbankan pada Tahun 2013-2020



Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah.

Dari grafik 1.2 di atas dijelaskan bahwa rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Pada tahun 2013 *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,07%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,73%, pada tahun 2015 sebesar 1,26%, untuk tahun 2016 mengalami penurunan yang tajam sebesar 0,42% dan tahun 2017 mengalami sebesar 0,28%. Berbeda dengan tahun 2018 hingga tahun 2020, *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan yang cukup

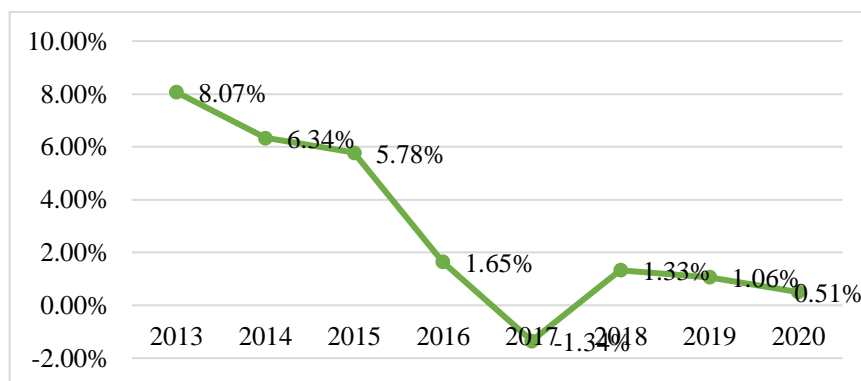
¹² Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 21.

¹³ Raghilia Amanah, et.al., "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 12 No. 1, 2014, dalam <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. diakses pada 23 September 2020.

signifikan. Terlihat pada tahun 2018 sebesar 0,26%, pada tahun 2019 sebesar 0,20% dan pada tahun 2020 sebesar 0,09%. Menurunnya *Return On Assets* (ROA) dikarenakan faktor laba penjualan yang tidak stabil, dan terjadi penurunan dari total aktiva yang dihasilkan.

Return On Equity (ROE) atau pengembalian atas ekuitas adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengatur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.¹⁴ Selain itu *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.¹⁵ Semakin tinggi nilai ROE, menunjukkan semakin efektif dan efisiensinya penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dasar ini diperkuat dalam penelitian Faila, bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁶

Grafik 1.3
Jumlah Presentase *Return On Equity* (ROE) di Perusahaan Perbankan pada Tahun 2013-2020



Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah.

¹⁴ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Essential of Financial*,, hal. 149.

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 204.

¹⁶ Isti Faila, "Pengaruh ROI, ROE, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6 No. 9, 2017, dalam <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>. diakses pada 25 September 2020.

Dari grafik 1.3 diatas *Return On Equity* (ROE) perusahaan Perbankan mengalami penurunan yang fluktuatif. Terlihat dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,73%, pada tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan yang yaitu tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 4,13% dan tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar - 2,99%. Berbeda dengan tahun 2017 sampai tahun 2018, *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,67%. Namun untuk tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Terlihat pada tahun 2018 hingga tahun 2018 turun menjadi 0,41%. Menurunnya *Return On Equity* (ROE) dikarenakan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia secara efisien dalam menghasilkan pendapatan.

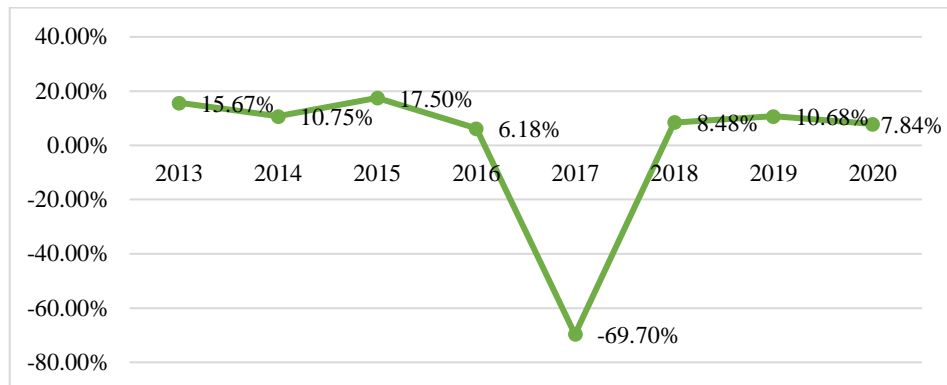
Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.¹⁷ Selain itu *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.¹⁸ Sehingga *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang produktif serta dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

¹⁷ Moh. Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 200.

¹⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: CAPS (Central for Academy Publishing Service), 2015), hal. 198.

Megawati, bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.¹⁹

Grafik 1.4
Tingkat *Net Profit Margin* (NPM) di Perusahaan Perbankan pada Tahun 2013-2020



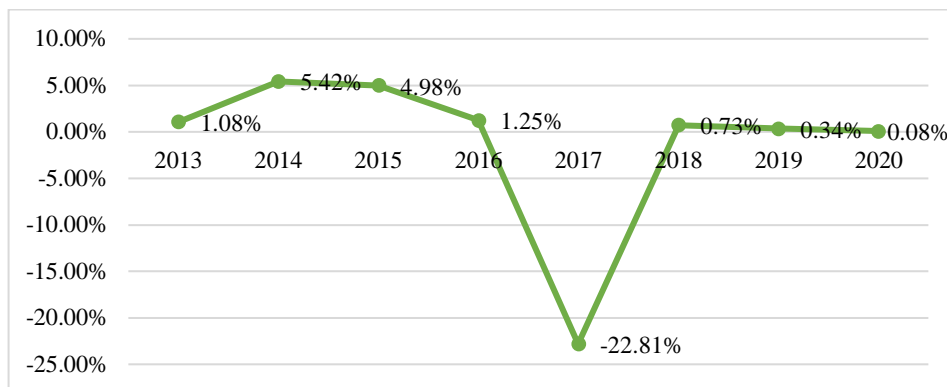
Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah.

Dari grafik 1.4 diatas *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami penurunan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2013 sebesar 15,67%, pada tahun 2014 sebesar 10,75%, tahun 2015 sebesar 17,50%, tahun 2016 sebesar 6,18% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang rendah sebesar -69,7%. Untuk tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi yang sangat signifikan. Pada tahun 2018 yaitu *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 8,48, dan pada tahun 2019 mengalami naik sebesar 10,68%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,84%. Terjadinya kenaikan dan penurunan yang signifikan dikarenakan kondisi perekonomian yang berubah-ubah, sehingga mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

¹⁹ Salma Bela Megawati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7 No. 5, 2018, dalam <https://eprints.uny.ac.id>. diakses pada 25 September 2020.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih untuk harga setiap sahamnya.²⁰ Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.²¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi pula keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Yuliza, bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.²²

Grafik 1.5
Tingkat *Earning Per Share* (EPS) di Perusahaan Perbankan pada Tahun 2013-2020



Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah.

Dari tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa *Earning Per Share* (EPS) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi. Pada tahun 2013

²⁰ Thomas Sumarsan Goh, *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 51.

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 43.

²² Arma Yuliza, "The Effects of Earning Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesia Securities", *International Journal of Engineering & Technology*, Vol. 7 No. 4.9, 2018, dalam <https://www.sciencepubco.com>. Diakses pada 27 September 2020.

jumlah rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1,08%, pada tahun 2014 sebesar 5,42%, pada tahun 2015 sebesar 4,98%, pada tahun 2016 sebesar 1,25%, pada tahun 2017 sebesar -22,81, pada tahun 2018 sebesar 0,73%, pada tahun 2019 sebesar 0,34%, dan pada tahun 2020 sebesar 0,08%. sehingga dapat dilihat bahwa kondisi dari nilai rasio *Earning Per Share* (EPS) pada setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan, maka dapat dikatakan tingkat *Earning Per Share* (EPS) setiap tahun dikatakan kurang baik.

Konsituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI, adapun daftar saham konsituen perbankan indeks ISSI, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Daftar Saham Perbankan yang Masuk dalam Perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 24 Mei 2021

No.	Kode	Nama Saham
1.	BANK	Bank Net Indonesia Syariah Tbk.
2.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
3.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
4.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), tahun 2021

Alasan mengapa penelitian ini memilih objek Bank Panin Dubai Syariah karena bank tersebut karena merupakan salah satu perbankan syariah yang mulai melakukan penawaran umum perdana (IPO) dan menjadi salah satu objek yang sesuai dengan kriteria penelitian yang digunakan. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) merupakan perbankan yang didirikan tahun 2009 yang

beroperasi secara syariah yang pertama terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mulai menawarkan sahamnya secara publik pada tahun 2014 di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Pada beberapa tahun terakhir Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan harga saham. Kepemilikan Bank Panin akan meningkat, berita ini diakses melalui [Kontan.co.id](https://kontan.co.id).²³ harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) melonjak 30,30% menjadi Rp 86 per saham. Saham PNBS ini menjadi saham dengan kenaikan terbesar. Harga saham PNBS naik 72% sejak awal tahun. Saat ini, Bank Panin Dubai Syariah mengelas korporasi *rights issue*. Tanggal penawaran perdagangan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD). PNBS menerbitkan 14,85 miliar saham baru dengan nilai nominal dan harga pelaksanaan Rp 100 per saham. Dengan penerbitan saham ini, Panin Dubai Syariah meraup dana segar Rp 1,48 triliun. Berdasarkan prospektus *rights issue* PNBS, porsi kepemilikan Bank Panin meningkat menjadi 66,85% dari sebelumnya 53,70% jika pemegang saham publik melaksanakan hak. Porsi kepemilikan Dubai Islamic turun menjadi 25,10% dari sebelumnya 38,25%. Sedangkan porsi kepemilikan publik tetap 8,05%. Hingga kuartal ketiga tahun 2020 Panin Dubai Syariah mencatat pendapatan penyaluran dana Rp. 558,52 miliar, naik 15,99% secara tahunan. Sementara pendapatan setelah distribusi bagi hasil sebesar Rp 100,08 miliar, turun 5,11% secara tahunan. Panin Dubai Syariag meraup laba bersih Rp 244 juta pada periode sembilan bulan tahun

²³ Wahyu Tri Rahmawati, "Panin Dubai Syariah (PNBS) *right issue*, kepemilikan Bank Panin akan naik jadi 66,85%" dalam <https://keuangan.kontan.co.id>. diakses pada 7 Juni 2021.

2020. Laba tersebut merosot dari laba bersih periode yang sama tahun 2019 Rp 8,27 miliar.

Berdasarkan uraian yang dicantumkan diatas, penelitian ini berusaha untuk meneliti sejauh mana permasalahan dari rasio profitabilitas perbankan yang memberikan pengaruh terhadap harga saham. Maka dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2020 (Studi Kasus pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk.)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah, antara lain:

1. *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan tinggi yang menandakan besarnya kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.
2. *Return On Equity (ROE)* yang semakin menurun dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan membuat perusahaan sulit memperoleh laba..
3. *Net Profit Margin (NPM)* yang menurun berdampak pada peningkatan *cost of funds* yang mengganggu kenikan suku bunga.

4. *Earning Per Share* (EPS) yang mengalami peningkatan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham.
5. Harga saham perusahaan perbankan rata-rata mengalami pertumbuhan yang mendorong penguatan indeks perdagangan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, sehingga dirumuskan dalam permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2020?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2020?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2020?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2020?
5. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap

Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, hingga terdapat tujuan atas penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2020.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2020.
3. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2020.
4. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share*¹ (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2020.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dalam penelitian ini, sehingga berguna untuk semua orang, anatar lain:

1. Secara Teoritis

Kegunaan dalam penelitian ini diguna untuk *literatur* dan dasar pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca, sehingga dapat digunakan untuk pihak-pihak yang digunakan sebagai penambah informasi dan ilmu pengetahuan berhubungan dengan Pasar Modal dan Harga Saham.

2. Secara Praktis

a) Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini digunakan oleh manajemen perusahaan perbankan sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan saham perusahaan perbankan seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* oleh Perbankan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan sehingga dapat memperoleh kepastian dari tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

c) Bagi Akademik

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang lebih baik sehingga dapat memberikan masukan dan informasi pemberdayaan perpustakaan yang bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

d) Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai materi acuan untuk penelitian yang akan datang dengan analisis penelitian serupa serta variabel yang berlainan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebagai objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembatasan yang lebih luas dari tema penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), dan EPS (X_4), sedangkan variabel terikat adalah Harga Saham (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Tetapi juga meliputi terbatasnya variabel rasio keuangan menjadi indikator yang mempengaruhi harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel yang digunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* yang berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2020.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut, antara lain:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan dalam definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk

menghasilkan laba setelah pajak.²⁴ Semakin besar *Return On Asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah pengaruh perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.²⁵ Sehingga *Return On Equity* (ROE) dapat dikatakan sebagai rasio pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diterima.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Disamping itu rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi NPM maka semakin baik kinerja operasional perusahaan.²⁶

²⁴ Thomas Sumarsan Goh, *Sistem* ,....., hlm. 45.

²⁵ Agnes Sawi, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 20.

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan* ,....., hal. 200

d. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap sahamnya.²⁷ Sehingga kenaikan serta penurunan *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham atau sebaliknya.

e. Harga Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan hak pemodal sebagai bukti kepemilikan pribadi maupun instansi dalam suatu perusahaan. Sedangkan harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atas kepemilikan suatu perusahaan.²⁸ Maka, harga saham dapat didefinisikan sebagai harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap keuntungan perusahaan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan permasalahan yang timbul dari suatu penelitian sehingga tidak terjadi kesalahfahaman ataupun perbedaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga

²⁷ Daemadji Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal* ,....., hal. 154.

²⁸ Anorage dan P. Pakarti, *Pengantar Pasar Modal (Edisi revisi)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 100.

Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2020.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan penelitian ini membuat sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang hal-hal pokok dalam penulisan skripsi berupa Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan variabel atau sub variabel pertama, kedua, dan seterusnya, serta menguraikan kajian dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data, serta Analisis Data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari Hasil Penelitian yang berupa Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis serta Temuan Penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian serta menjelaskan berbagai implikasi-implikasi hasil dari penelitian termasuk keterbatasan temuan dalam penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini terdapat kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis.